

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan manusia dalam mengembangkan kemampuan yang ada untuk dirinya sendiri. Pendidikan diartikan juga sebagai upaya yang tertuju dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dalam diri sendiri secara aktif, dalam mengembangkan pribadinya, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri dan di lingkungan sekitar.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi ukuran utama bangsa bisa dikatakan sejahtera, karena pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sehingga bangsa bisa dikatakan memiliki kesejahteraan tinggi dengan adanya pendidikan ini. Perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang harus berjalan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tujuan yang dapat diwujudkan dari pendidikan nasional salah satunya adalah usaha dalam mencerdaskan bangsa dengan pendidikan yang benar.<sup>2</sup> Dengan terciptanya pendidikan yang dapat terwujud sesuai dengan tujuan maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Belajar adalah proses dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar adalah cara untuk merubah sikap dari seorang peserta didik.<sup>3</sup>

Pada abad 21 ini yang ditandai dengan berkembangnya ilmu sains dan teknologi yang semakin pesat ini menyebabkan perubahan dalam paradigma pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mempunyai kompetensi berpikir dan belajar. Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik diantaranya, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif.<sup>4</sup> Namun kompetensi

---

<sup>1</sup> Laurelia Lusiana, Eny Enawaty, and Rahmat Rasmawan, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi Di SMA Indonesia Muda," *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)* 5, no. 1 (May 30, 2021): 51–58, <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss1/569>.

<sup>2</sup> Media Reza, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Momentum, Impuls dan Tumbukan Kelas X Madrasah Aliyah," *Natural Science Journal* 3, no.2 (2017): 165-80.

<sup>3</sup> Tantri Margayu, Upik Yelianti, and Afreni Hamidah, "Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pokok Bahasan Klasifikasi Mahluk Hidup," *BIODIK* 6, no. 2 (June 9, 2020): 27–38, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8719>.

<sup>4</sup> Dwi Canna Orenta Elcane, Andik Purwanto, and Desy Hanisa Putri, "Pengembangan Lkpd Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk

yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*).<sup>5</sup> Keterampilan berpikir kritis adalah berpikir secara masuk akal (rasional) yang akan dilakukan dengan fokus terhadap keputusan dan keyakinan pada diri sendiri. Keterampilan berpikir kritis memiliki peranan utama di dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan terjadi dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik bisa dilatihkan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sering kali dijumpai peserta didik merasa kurang siap dalam mendapatkan penjelasan materi dari guru, peserta didik kerap merasa tertekan dan belum siap untuk belajar.<sup>7</sup> Dengan adanya permasalahan tersebut pembelajaran di dalam kelas hendaknya dibuat menarik dan mudah dipahami agar peserta didik ada kemauan dalam belajar dan tercapainya proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>8</sup> Disiplin sains dapat memberikan manfaat dari salah satu pelajaran yang dibuat menghibur di dalam kelas. Salah satu ilmu dalam ranah pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan materi kepada peserta didik adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam mengembangkan informasi ilmiah atau yang sering disebut sebagai produk sains, sains sebagai suatu proses menggabungkan kegiatan ilmiah atau temuan penelitian tentang fenomena alam. Sebagai hasil dari proses pembelajaran sains di kelas, produk sains tersebut dapat berupa gagasan, hipotesis, hukum, dan fakta.<sup>9</sup>

Guru dalam membangun kemampuan proses ilmiah yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran sains sangat

---

Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu" 2, no. 1 (2021): 10.

<sup>5</sup> Sri Wahyuni, "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning," n.d., 10.

<sup>6</sup> Elcane, Purwanto, and Putri, "Pengembangan Lkpd Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu."

<sup>7</sup> Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Elementary* 4, no. 1 (2016): 39.

<sup>8</sup> Wahyu Tri Raharjo and Firosalia Kristin, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Kelas 4 Sd," *Satya Widya* 35, no. 2 (December 4, 2019): 168–75, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p168-175>.

<sup>9</sup> Nurul Fadhilatunnisa, Nur Kuswanti, and Noer Af'idah, "Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi Optik untuk Peserta Didik Kelas VIII," n.d., 12.

penting, karena keterampilan proses ilmiah peserta didik diperlukan untuk melakukan penyelidikan dan memunculkan teori mereka sendiri, khususnya dalam mata pelajaran sains, hal ini berdampak signifikan pada seberapa terlibat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan proses sains diharuskan untuk dilaksanakan pada pembelajaran IPA. Dengan peserta didik dapat melakukan keterampilan proses sains akan memudahkan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Namun untuk pembelajaran IPA khususnya materi biologi keterampilan proses sains peserta didik masih rendah. Hal ini yang menjadikan pengajar harus bisa merancang dan melakukan proses kegiatan pembelajaran agar tujuan keterampilan proses sains peserta didik dapat meningkat.<sup>10</sup>

Pengetahuan peserta didik tentang metode ilmiah dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar mengajar aktif di kelas. Peserta didik dalam materi pelajaran mampu secara aktif melakukan pengetahuan baru dalam setiap materi pelajaran, peserta didik dapat menyampaikan sendiri ide-ide yang didapatkan dari hasil melakukan pengamatan maupun diskusi, peserta didik juga diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang ada dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Keterkaitan berpikir kritis pada pembelajaran IPA ialah perlunya guru mempersiapkan peserta didik untuk bisa mengatasi permasalahan dengan mandiri, membuat keputusan dengan berpikir matang, peserta didik enggan berniat untuk berhenti belajar, selain itu diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap ilmiah, dan bekerja, serta mampu mengkomunikasikan berbagai aspek penting yang terjadi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan elemen yang utama dan tak terpisahkan dalam setiap struktur yang ada dipembelajaran IPA.<sup>11</sup>

Pembelajaran IPA di kelas tidak hanya dilakukan dengan menghafal atau mendengarkan penjelasan materi dan konsep dari guru saja. peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran sendiri melalui percobaan, bereksperimen, dan pengamatan yang aktif agar membentuk kreativitas dan kesadaran dalam menjaga maupun mengatasi gejala-gejala alam yang telah terjadi. Selain itu peserta didik akan terbentuk sikap ilmiah dalam

---

<sup>10</sup> Baiq Fitri Raudatul Hikmah, I Putu Artayasa, and Dewa Ayu Citra Rasmi, "Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 3 (June 2, 2021): 345, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2550>.

<sup>11</sup> Hidayati Norrizqa, "Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA," 2021, 8.

menjaga keseimbangan alam ini secara bijaksana dan dapat melestarikannya dengan baik.<sup>12</sup>

Proses dalam penyampaian pembelajaran IPA diharapkan dapat memecahkan permasalahan lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPA mempunyai beberapa kemampuan antara lain, mendapatkan keyakinan kepada aturan ciptaan Tuhan, menambah pengetahuan konsep-konsep IPA dan keterampilan proses sains untuk diaplikasikan pada permasalahan hidup sehari-hari, serta mengembangkan sikap positif dan rasa keingintahuan hubungan yang saling berpengaruh antara salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat).<sup>13</sup> Substansi pembelajaran IPA pada kurikulum SMP merupakan pelajaran IPA yang terpadu. Keterpaduan IPA ini adalah proses pendekatan yang mencampurkan antara kajian bidang IPA menjadi satu kesatuan bahasa. Keterpaduan dalam pembelajaran IPA ini diharapkan peserta didik mampu mencari secara mandiri konsep yang dipelajari secara keseluruhan sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan dikehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA terpadu tidaklah hanya memadukan antara kajian bidang IPA saja, tapi juga memadukan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.<sup>14</sup>

Permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SMP yang kerap terjadi diantaranya kurangnya minat peserta didik untuk ikut kegiatan belajar dikelas. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa IPA mempunyai konsep yang sulit dipahami dan banyak rumus matematis didalamnya. Hal ini dikarenakan guru kurang berpikir kreatif tentang cara menyajikan konten agar peserta didik tidak cepat bosan saat belajar di kelas. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang salah berdampak pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik merasa kesulitan dan sudah banyak mengumpulkan dan mengolah materinya sendiri.<sup>15</sup> Menerapkan model pembelajaran IPA diharapkan bisa membantu

---

<sup>12</sup> Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

<sup>13</sup> Ridi Arviansyah and Alex Harijanto, "Hasil Belajar Ipa Siswa di Smp," *Jurnal Pembelajaran Fisika 4*, no. 4 (2016): 8.

<sup>14</sup> Muhammad Firdaus and Insih Wilujeng, "Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 4*, no. 1 (April 23, 2018): 26–40, <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>.

<sup>15</sup> Kevin William Andri Siahaan et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA," *Jurnal Basicedu 5*, no. 1 (November 24, 2020): 195–205, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>.

efisien dan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu dapat menyampaikan pesan dan isi dari pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>16</sup>

Dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai, upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini dan menekankan pentingnya peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. sehingga peserta didik dapat menyelidiki dan menyusun keterampilan yang mereka miliki.<sup>17</sup> Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pengajar dalam pembelajaran dan kegiatan kelas lainnya. Peserta didik berpartisipasi dalam integrasi informasi, keterampilan, dan sikap yang membantu dalam pemahaman topik ilmiah sebagai bagian dari pendekatan berbasis inkuiri untuk pendidikan sains. Melalui metode pembelajaran inkuiri, peserta didik akan terus mempelajari informasi, kemampuan, dan nilai-nilai sains.<sup>18</sup>

Pembelajaran dengan berbasis inkuiri akan membantu peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis, mengembangkan pola pikir rasional, dan literasi sains. Selain itu peserta didik bisa mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Isu-isu di lingkungan sekitar dapat diangkat dalam proses pembelajaran IPA sebagai sesuatu yang diselidiki. Pembelajaran yang melibatkan permasalahan akan mendidik peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan berdiskusi, dan pemahaman fakta sains. Pembelajaran yang menekankan permasalahan akan memudahkan peserta didik dalam memecahkannya melalui model pembelajaran inkuiri ini, sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir serta argumentatif.<sup>19</sup>

Salah satu media atau alat yang digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari model pembelajaran inkuiri adalah LKPD. Untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan

---

<sup>16</sup> Raharjo and Kristin, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas 4 Sd."

<sup>17</sup> Arviansyah and Harijanto, "Hasil Belajar Ipa Siswa di Smp."

<sup>18</sup> P. W. Hastuti, V. A. Tiarani, and T. Nurita, "The Influence of Inquiry-Based Science Issues Learning on Practical Skills of Junior High School Students in Environmental Pollution Topic," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 7, no. 2 (July 16, 2018): 232–38, <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14263>.

<sup>19</sup> P W Hastuti, S Nurohman, and W Setianingsih, "The Development of Science Worksheet Based on Inquiry Science Issues to Improve Critical Thinking and Scientific Attitude," *Journal of Physics: Conference Series* 1097 (September 2018): 012004, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012004>.

proses sains peserta didik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, lembar kegiatan peserta didik LKPD ditransformasikan menjadi proses pembelajaran di mana konsep-konsep sains ditemukan melalui penyelidikan, demonstrasi, dan teori yang didukung oleh prosedur dan langkah kerja yang jelas. LKPD mampu memberikan kemudahan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menentukan konsep IPA dengan cara penyelidikan dan percobaan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas seringkali ditemui bahwa peserta didik masih kurang memahami tentang alam, bencana alam yang terjadi, dan masih belum mengenal lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi untuk meningkatkan peserta didik dalam berpikir tentang bencana alam dan permasalahan-permasalahan alam yang terjadi dilingkungan sekitar, dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan LKPD. LKPD ini digunakan untuk memudahkan guru dalam mengajar, selain itu juga bisa digunakan peserta didik untuk bahan belajar ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini materi yang tepat adalah pencemaran lingkungan kelas VII. Peserta didik kelas VII merupakan peserta didik awalan dalam menginjak sekolah menengah pertama. Kebanyakan dari peserta didik masih kurang memahami tentang permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan IPA. Seperti di MTs Ihyaul Ulum menurut salah satu guru IPA peserta didik masih kurang memahami konsep IPA, selain itu motivasi dan kemampuan peserta didik dalam pelajaran IPA yang masih kurang.<sup>21</sup> Pemanfaatan media berupa LKPD merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya LKPD ini, diharapkan minat peserta didik terhadap pelajaran IPA akan meningkat dari waktu ke waktu, dan mereka juga akan lebih mampu dan sadar akan konsep ilmiah ini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat media atau produk berupa LKPD untuk informasi yang berkaitan dengan tantangan lingkungan. sehingga materi pencemaran lingkungan dipilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis *science issues*. Berbasis *science issues* ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berpikir tentang kejadian yang ada disekitarnya berupa

---

<sup>20</sup> Firdaus and Wilujeng, "Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik."

<sup>21</sup> Tasliyatun Nikmah, Guru IPA di MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh penulis, 1 November 2021 .

masalah-masalah lingkungan yang berkaitan dengan IPA. Diharapkan nantinya peserta didik dapat berpikir mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi dan upaya atau solusi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut agar peserta didik peduli terhadap lingkungannya. Maka penulis memilih judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Science Issues* untuk Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar LKPD pada materi pencemaran lingkungan berbasis *science issues* dalam berorientasi keterampilan berpikir kritis peserta didik MTs/SMP?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *science issues* pada materi pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis *science issues*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kelayakan bahan ajar LKPD pada materi pencemaran lingkungan berbasis *science issues* dalam berorientasi keterampilan berpikir kritis peserta didik MTs/SMP
2. Untuk menganalisis respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *science issues* pada materi pencemaran lingkungan
3. Untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis *science issues*

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Selain untuk menambah dan mengembangkan body of knowledge dalam pembelajaran peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru tentang LKPD berbasis *science issues* yang nantinya dapat ditambahkan literatur. Selain itu, dapat dijadikan referensi penelitian dan bahan referensi lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

penggunaan konsep-konsep yang dipelajari dalam kuliah sebagai pengalaman langsung dan sebagai teknik pengajaran oleh akademik untuk lebih khusus lagi, pengembangan keahlian dalam pembuatan bahan ajar berupa LKPD. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

b. Manfaat Bagi Guru

Dengan bantuan penelitian ini, kegiatan pembelajaran khususnya yang menyangkut pencemaran lingkungan dapat menjadi alternatif dalam bentuk bahan ajar LKPD. Selain itu, dapat memberikan suasana baru untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Manfaat Bagi Peserta Didik

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Sumber ajar LKPD tentang pencemaran lingkungan digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Selain itu, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran.

**E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *science issues* ini merupakan bahan ajar yang berkaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar pada materi pencemaran lingkungan.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dikembangkan untuk dapat berorientasi keterampilan berpikir kritis peserta didik.
3. Sasaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah peserta didik SMP/MTs kelas VII.

**F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik

- b. Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memfasilitasi pemahaman konsep peserta didik dan dapat berorientasi keterampilan berpikir kritis
2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
  - a. Keterbatasan yang berkaitan dengan bahan ajar peserta didik ini. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini hanya untuk peserta didik kelas VII MTs Ihyaul Ulum
  - b. Uji coba yang digunakan dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini menggunakan uji coba yang terbatas.
  - c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini hanya dikembangkan pada KD 3.8 materi pencemaran lingkungan
  - d. Kegiatan uji coba ini hanya dilakukan di MTs Ihyaul Ulum kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

#### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang saling berhubungan satu bab dengan bab yang lain, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil awal produk, hasil pengujian pertama, revisi produk (penjelasan setelah direvisi), penyempurnaan produk, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis, dan dokumen yang mendukung penelitian.

